

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG CARA MENGAJAR GURU
TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII
PADA SMP NEGERI DI KECAMATAN RANTEPAO****JUNADELVIA TANDUNGAN**

Dosen Teknik, Politeknik Ilmu Pelayaran Balikpapan

Email: junadelviat@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *expos facto*. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang cara mengajar guru terhadap hasil belajar matematika di SMP Negeri kelas VIII se-Kecamatan Rantepao. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Rantepao yang berjumlah 883 dan sampel sebanyak 203 siswa yang diambil secara *proposive sampling*. Data persepsi siswa tentang cara mengajar guru diperoleh dengan penyebaran angket kepada siswa sedangkan hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana dengan taraf kesalahan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan persepsi siswa tentang cara mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri se Kecamatan Rantepao, $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, $t_{hitung} = 10,286$; $t_{tabel} = 1,625$. Besarnya pengaruh langsung persepsi siswa tentang cara mengajar guru terhadap hasil belajar matematika adalah 0,345 atau 34,5%.

Kata Kunci: *Persepsi Siswa, Cara Mengajar Guru, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika di Indonesia terus menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika khususnya sekolah menengah pertama. Pemahaman konsep matematika pada tingkat SMP menjadi fondasi penting bagi pengembangan kemampuan intelektual dan logika siswa.

Pada tingkat SMP, pelajaran matematika memiliki peran krusial dalam membentuk dasar pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika yang lebih kompleks di tingkat selanjutnya. Meskipun telah banyak upaya dan program peningkatan mutu pendidikan matematika di Indonesia, hasil belajar matematika di SMP masih menjadi perhatian serius. Menurut laporan Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2015, sejumlah siswa di tingkat SMP mengalami kesulitan memahami konsep-konsep matematika dasar, yang tercermin dalam nilai ujian dan ujian nasional.

Ada berbagai factor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya masalah persepsi siswa. Persepsi siswa yang dimaksud adalah persepsi siswa tentang cara mengajar guru yang perlu diperhatikan dengan baik karena adanya keterbatasan kemampuan siswa harus dirangsang untuk berkembang dari kemampuan yang sederhana sampai lengkap, dalam hal ini sejauh mana unit pengajaran akan mencapai keberhasilan siswa. Guru yang membangun hubungan yang positif dengan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Hubungan yang baik dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan berusaha mencapai hasil yang lebih baik (Stronge, 2007).

Berdasarkan penelitian-penelitian terkini, cara mengajar guru ternyata memiliki dampak signifikan terhadap pembelajaran matematika. Kilpatrick et al. (2001) menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran yang inovatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika. Hal ini memberikan landasan bagi pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya cara mengajar guru dalam konteks pembelajaran matematika di SMP.

Hasil observasi dan wawancara yang tidak terstruktur dengan 3 orang guru matematika menyatakan bahwa nilai matematika masih sangat jauh dari standar

KKM yang telah ditetapkan sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan adanya inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran. Hargreaves dan Fullan (2012) menyatakan bahwa pengajaran yang mengintegrasikan konsep-konsep inovatif dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian *ex-post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Rantepao dengan jumlah 883 siswa yang tersebar di 3 SMP Negeri se-Kecamatan Rantepao. Ukuran sampel yang digunakan sebanyak 203 orang siswa. Metode pengambilan sampel yang digunakan untuk memperoleh sampel acak yang dapat merepresentasikan karakteristik populasi adalah menggunakan teknik *sampling acak strata proporsional* (*proporsional stratified random sampling*). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Variabel terikat disimbolkan dengan Y dan variabel bebas masing-masing disimbolkan dengan X. Variabel Y menyatakan hasil belajar matematika siswa sedangkan variabel X menyatakan persepsi cara mengajar guru.



Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan terikat

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berupa tes dan angket. Tes dilakukan untuk memberikan informasi mengenai hasil belajar kognitif siswa, sedangkan angket dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi siswa tentang cara mengajar guru. Alternatif jawaban pada angket persepsi siswa tentang cara mengajar guru diukur dengan menggunakan Skala Likert dengan memodifikasi menghilangkan jawaban tengah atau dengan jawaban skala Likert 4-titik. Sebagaimana dikatakan Aswar dalam Ihsan (2013:62), bila pilihan tengah disediakan maka responden akan cenderung

memilihnya sehingga menyebabkan data mengenai perbedaan diantara responden akan menjadi kurang informatif.

Skali Likert 4-titik diambil sebagai patokan pada semua butir pernyataan dalam skala penilaian. Oleh karena itu, dalam Skala Likert 4-titik, alasan responden akan diberikan pernyataan dengan pilihan penilaian diri responden antara interval 1 sampai 4. Angka 1 sampai 4 ini merupakan skor nilai dari penilaian responden yang memiliki arti, yaitu: untuk pernyataan positif skor 4 bila responden menjawab sangat setuju (SS), skor 3 bila responden menjawab setuju (S), skor 2 bila responden menjawab tidak setuju (TS), dan skor 1 bila responden menjawab sangat tidak setuju (STS). Pernyataan negatif skor 1 bila responden menjawab sangat setuju (SS), skor 2 bila responden menjawab setuju (S), skor 3 jika responden menjawab tidak setuju (TS) dan skor 4 jika responden menjawab sangat tidak setuju (STS).

Penelitian ini menggunakan analisis validitas, analisis reliabilitas, analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian (persepsi siswa tentang cara mengajar guru dan hasil belajar matematika). Statistik inferensial yaitu dilakukan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Persamaan strukturalnya sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Hasil belajar Matematika

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

X = Persepsi siswa tentang cara mengajar guru

Kaidah Pengambilan keputusan untuk uji F dan uji t adalah sebagai berikut :

- (1) Jika nilai $F_h \geq F_{tab}$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak
- (2) Jika nilai $F_h < F_{tab}$ pada kriteria $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima
- (3) Jika nilai $t_{hit} \geq t_{tab}$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak
- (4) Jika nilai $t_{hit} < t_{tab}$ pada $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima, (Sugiyono;2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN**Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis statistik deskripsi diperoleh nilai persepsi siswa tentang cara mengajar guru sebesar $0,735 = 73,5\%$ dari yang diharapkan yaitu 100% dan skor hasil belajar matematika siswa memiliki nilai rata-rata 11,21. Sesuai pengkategorian nilai rata-rata hasil belajar berada pada kategori tinggi.

Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		203
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,12211344
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,045
	Negative	-,078
Test Statistic		,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^c

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki residual yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,051 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linear sederhana dengan menempatkan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat dan persepsi siswa tentang cara mengajar guru sebagai variabel bebas.

Uji Linearitas Regresi**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	482,785	1	482,785	105,811	,000 ^b
	Residual	917,107	201	4,563		
	Total	1399,892	202			

Berdasarkan tabel di atas, nilai $F_{hitung} = 105,811$ dan nilai F_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ pada tabel F, diperoleh $F_{tabel} = 3,89$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel beregresi linear.

Uji Persamaan Regresi Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,545	,856		2,974	,003
PERSEPSI SISWA	,108	,010	,587	10,286	,000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan tabel di atas, variabel persepsi siswa tentang cara mengajar guru signifikan pada taraf kepercayaan 0,05. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 10,286$ dan nilai $t_{tabel} = 1,625$. Karena $10,286 > 1,625$ maka tolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang cara mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa yang dinyatakan di dalam persamaan:

$$Y = 2,545 + 0,108 X + \varepsilon$$

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,587 ^a	,345	,342	2,136

a. Predictors: (Constant), PERSEPSI

Nilai R square 0,345 menunjukkan bahwa persepsi tentang cara mengajar guru mempengaruhi sebesar 34,5 % sedangkan sisanya 65,5 % dipengaruhi oleh factor lain.

Pembahasan

Dalam kegiatan belajar persepsi merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis

diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($10,286 > 1,625$) dengan signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi siswa tentang cara mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil yang sama ditunjukkan dalam penelitian Fitroh (2018) yang menyimpulkan bahwa persepsi siswa mempengaruhi hasil belajar matematika.

Menurut Syaiful Djamarah (2010) Persepsi siswa tentang keterampilan dasar mengajar guru adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa/stimulus, serta respon, reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut, oleh karena itu siswa akan memperoleh hasil belajar yang baik, apabila dapat mencari hubungan yang baik antara stimulus dan respons. Proses pandangan atau penginderaan siswa terhadap keterampilan mengajar guru dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap guru yang mengajar tersebut. Adakalanya persepsi tersebut baik dan adakalanya persepsi tersebut buruk.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang dinyatakan Miftah Toha (dalam Arisana, Aрга Iacopa & Ismani, 2012) yang mengatakan bahwa Persepsi adalah suatu proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru yang baik akan memberikan rasa nyaman dalam mengikuti pelajaran dan akan mempermudah siswa dalam menyerap materi yang disampaikan oleh guru sehingga prestasi belajar akan dapat mencapai hasil yang optimal.

Selain itu, menurut Astuti Muji (2012) menyatakan bahwa persepsi positif terhadap cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi menjadikan siswa mempunyai ketertarikan untuk mengikuti pelajaran. Persepsi positif terhadap pembelajaran sangat diperlukan, terutama pada pelajaran matematika yang masih memiliki image sebagai pelajaran yang sulit. Dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan pelajaran yang dianggap paling sulit bagi siswa. Persepsi positif terhadap pembelajaran kontekstual yang siswa miliki akan menimbulkan kenyamanan siswa untuk melakukan kegiatan belajar matematika, sehingga siswa merasa senang untuk mengikuti pelajaran dan

materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Persepsi negatif siswa terhadap pembelajaran kontekstual akan menimbulkan suasana belajar yang tidak menyenangkan bagi siswa, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi tidak kondusif. Siswa menjadi tidak berminat terhadap materi yang diajarkan, dan akhirnya siswa tidak mencapai keberhasilan belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan persepsi siswa tentang cara mengajar guru terhadap hasil belajar matematika siswa SMP Negeri se Kecamatan Rantepao, $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, $t_{hitung} = 10,286$; $t_{tabel} = 1,625$. Besarnya pengaruh langsung persepsi siswa tentang cara mengajar guru terhadap hasil belajar matematika adalah 0,345 atau 34,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arisana Arga Lacopa & Ismani. (2012). Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol.X, No.2, Tahun 2012. (Online) http://www.portalgaruda.org/download_article.php?article=6704&val=443 jurnal akuntansi Diakses, 2 Desember 2023.
- Astuti Muji., dkk. Hubungan Antara Persepsi terhadap Pembelajaran Kontekstual dengan Minat Belajar Mengajar pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 18 Semarang. Vol. 2 No. 9 *Jurnal Untan* (Online). <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/3121/3124>. Diakses, 3 Desember 2023.
- Brophy, J. (2004). *Motivating students to learn*. Routledge.
- Depdiknas. (2015). National Report of Indonesia: *Annual Performance Report*.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitroh, M. I., & Sari, A. F. (2018). Pengaruh persepsi matematika siswa terhadap hasil belajar siswa di smkn 1 surabaya tahun ajaran 2017/2018. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, 5(2).
- Hargreaves, A., & Fullan, M. (2012). *Professional capital: Transforming teaching in every school*. Teachers College Press.
- Kilpatrick, J., Swafford, J., & Findell, B. (2001). *Adding it up: Helping children learn mathematics*. National Academies Press.
- Stronge, J. H. (2007). *Qualities of Effective Teachers*. ASCD.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta